

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinan lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7-14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Nyeri dalam kebidanan adalah sesuatu yang dikatakan oleh pasien, kapan saja adanya nyeri tersebut. Nyeri adalah masalah yang alamiah dalam menghadapi persalinan. Apabila tidak diatasi maka menimbulkan masalah lainya itu meningkatkan rasa khawatir (Wiknjosastro, 2002).

Menurut *The International Association For The Study of Pain* (IASP), nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial sehingga akan menyebabkan kerusakan jaringan (Sudoyo, 2006). Ketidakmampuan untuk menghilangkan nyeri dapat menimbulkan ketidak berdayaan pasien dan putus asa, yang menjadikan predisposisi depresi kronik. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan, mengurangi kepuasan

pasien, mengakibatkan perawatan menjadi lama dan meningkatkan biaya (Smeltzer dan Bare, 2003).

Penatalaksanaan kebidanan terhadap nyeri persalinan digali dengan menggunakan sampel sebanyak 4171 pasien yang mengalami kelahiran di rumah sakit yang ditolong oleh perawat-bidan pada Sembilan rumah sakit di Amerika Serikat tahun 1996. Kira-kira 90% dari wanita yang bersalin yang dipilih menggunakan beberapa tipe penatalaksanaan nyeri untuk persalinan, banyak yang memilih melalui susunan metode non farmakologis dengan atau tanpa farmakologis. Sesuai harapan, metode nonfarmakologis adalah pilihan yang disukai (Walsh, 2007).

Berdasarkan pendapat Steer dikutip dari (Mander, 2003), relaksasi adalah metode pengendalian nyeri non-farmakologi yang paling sering digunakan di Inggris. Steer melaporkan bahwa 34% ibu menggunakan metode relaksasi. Teknik pengendalian nyeri mengajarkan ibu meminimalkan aktivitas simpatis dan saraf otonom, dengan menekan saraf simpatis, ibu mampu memecahkan siklus ketegangan (Mander; 149). Sebuah artikel resmi dalam website menyatakan metode pengaturan pola pernafasan menduduki urutan pertama (55,2%) diikuti oleh beberapa metode lain seperti perubahan posisi (42,4%), *massage* (17,3%), relaksasi (17,0%), *hidroterapi* (14,9%), kompres panas/ dingin (2,2%), musik (0,8%), dan metode yang lainnya (0,4%). Dari keseluruhan persalinan ada 84,8% menggunakan metode pengendalian nyeri, sedangkan 15,2% tidak menggunakan metode

pengendalian nyeri (The CNM Data Group, 1998. *J Nurse- Midwifery* 43:77-82).

Teknik relaksasi merupakan teknik pereda nyeri yang banyak memberikan masukan terbesar karena teknik relaksasi dalam persalinan dapat mencegah kesalahan yang berlebihan pasca-persalinan. Ada pun relaksasi bernapas selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen system saraf simpatis dalam keadaan homeostatis sehingga tidak terjadi peningkatan suplai darah, mengurangi kecemasan dan ketakutan agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan (Mander, 2003). Relaksasi telah terbukti meningkatkan kemampuan individu untuk menoleransi nyeri. Relaksasi dan pernapasan yang terkontrol dapat meningkatkan kemampuan mereka mengatasi kecemasan dan meningkatkan rasa mampu mengendalikan yang menimbulkan stress dan nyeri (Schott. Priest. 2008).

Hasil wawancara oleh peneliti terhadap salah seorang bidan di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta pada bulan februari 2012 terdapat 52 pasien yang melakukan persalinan di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta. Berdasarkan wawancara pada bidan yang menangani persalinan ibu, diperoleh bahwa pada pasien tidak dilakukan teknik relaksasi yaitu teknik nafas dalam untuk menurunkan nyeri pada ibu bersalin.

Sejumlah instansi kesehatan di luar negeri mulai menerapkan teknik relaksasi pada pasiennya yang mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama dirawat. Berbagai fakta juga menunjukkan tentang manfaat teknik relaksasi untuk kesehatan. (Atmanta, 2006).

Teknik relaksasi nafas dalam dapat memberikan individu control diri ketika terjadi rasa ketidak nyamanan ata ucemas, stresfisik dan emosi yang disebabkan oleh kecemasan. Teknik ini tidak hanya digunakan pada individu yang sakit tetapi bias juga digunakan pada individu yang sehat. Pelaksanaan teknik relaksasi bias berhasil jika pasien kooperatif (Potter & Perry, 2006).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta terhadap 10 ibu bersalin yang diwawancara terhadap nyeri yang dirasakan selama persalinan Kala I mengatakan 5ibu (20%) merasakan nyeri berat, 3 ibu (30%) merasakan nyeri sedang dan 2 (20%) 2 merasakan nyeri ringan selama proses persalinan. Nyeri berat dirasakan oleh 5 ibu dengan paritas primipara sedangkan 5 ibu multipara merasakan nyeri ringan dan sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Persalinan Kala I fase aktif Ibu Bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri persalinan Kala I fase aktif ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2012”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri persalinan Kala I fase aktif ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta
- b. Diketahuinya intensitas nyeri Kala I pada ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.
- c. Diketahuinya intensitas nyeri Kala I pada ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Bagi ilmu kebidanan, literature ini merupakan ilmu kebidanan yaitu Asuhan Persalinan Normal dimana pengetahuan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam rangka meningkatkan profesionalisme bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan khususnya bagi persalinan Kala I ibu bersalin.

2. Bagi Pengguna (*Costumer*)

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman nyata yang cukup berharga bagi peneliti dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi peneliti dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan terhadap nyeri persalinan Kala I ibu bersalin.

b. Bagi Institusi Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

Sebagai informasi masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya persalinan Kala I ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

c. Bagi institusi stikes Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi DIII Kebidanan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri persalinan Kala I Fase Aktif ibu bersalin.

E. Keaslian Penelitian

1. Mulyanti (2002) yang berjudul “Evaluasi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Nyeri dan Manfaat Teknik Relaksasi Dalam Mengatasi Nyeri di Ruang A2 IRNA RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta pada Tahun 2002. Metode yang digunakan yaitu penelitian non ekperimetal, berupa penelitian dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel pada penelitian adalah ibu bersalin di RB Amanda pada bulan februari 2012. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berada dalam waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan tehnik relaksasi.

2. Gopur (2004) yang berjudul ”Pengaruh Teknik Nafas dalam Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan pada Ibu Persalinan Kala I di Pondok Bersalin Ngudi Saras Trikilan Kali Jambe Sragen. Jenis desain Quasi eksperimen pada penelitian ini mengambil jenis “*One group pre test-*

posttest” di mana kelompok eksperimen diberikan pre test sebelum di beri perlakuan yang kemudian diukur dengan *posttest* setelah perlakuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel pada penelitian adalah ibu bersalin di RB Amanda pada bulan februari 2012. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berada dalam waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian ini sama- sama menggunakan tehnik relaksasi dan metode quasi eksperimen.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA